

INTISARI

Menjadi mahasiswa dihadapkan dengan berbagai kewajiban akademik yang cenderung membuat mahasiswa merasakan kecemasan atau bahkan menjadikan depresi. Penelitian mengenai hubungan antara tingkat religiusitas serta spiritualitas dengan tingkat depresi dan kecemasan pada mahasiswa PSPA di Indonesia diharapkan dapat bermanfaat terhadap pentingnya kesehatan mental dengan meningkatkan religiusitas dan spiritualitas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 362 mahasiswa dari 12 universitas. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan empat skala, yaitu DUREL, DSES, SAS, dan SDS. Dari keempat kuesioner tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasi *Spearman*.

Hasil uji statistik menunjukkan prevalensi depresi dan kecemasan mahasiswa PSPA di Indonesia sebesar 10.2% depresi dan 21,6% kecemasan dari 362 responden. sebanyak 70.7% memiliki spiritualitas tinggi serta 89.2% memiliki religiusitas tinggi. Kemudian nilai korelasi *Spearman* menunjukkan hubungan negatif lemah antara tingkat religiusitas dimensi ORA, NORA, dan IR dengan tingkat depresi dan kecemasan dengan nilai korelasi $r = -0.127$ ($p < 0.05$), -0.166 ($p < 0.01$), -0.216 ($p < 0.01$) dan -0.17 ($p < 0.01$), 0.041 , -0.16 ($p < 0.01$). Kemudian hubungan antara tingkat spiritualitas dengan tingkat depresi dan kecemasan juga menunjukkan nilai negatif lemah yaitu $r = -0.123$ ($p < 0.05$) dan -0.115 ($p < 0.05$).

Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa prevalensi depresi dan kecemasan cukup rendah dengan tingkat religiusitas dan spiritualitas yang cukup tinggi di kalangan mahasiswa PSPA. Terdapat hubungan negatif lemah antara religiusitas dan spiritualitas dengan tingkat kecemasan dan depresi.

Kata kunci: religiusitas, spiritualitas, depresi, kecemasan, DUREL, DSES, SAS, SDS, PSPA